

KORELASI UMUR DAN JENIS KELAMIN DENGAN PENYAKIT HIPERTENSI DI EMERGENCY CENTER UNIT RUMAH SAKIT ISLAM SITI KHADIJAH PALEMBANG 2017

Aristoteles

calvinaristo@yahoo.co.id

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis STIKes Muhammadiyah Palembang
Jl.A.Yani 13 Ulu Plaju Palembang

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO) batas normal tekanan darah adalah 120 - 140 mmHg tekanan sistolik dan 80 - 90 mmHg tekanan diastolic. Didiagnosis hipertensi bila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg. Secara umum, laki-laki memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan wanita.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara umur dan jenis kelamin, dengan Penyakit Hipertensi di emergency center unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017. M Desain penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Dimana tehnik pengambilan sampel secara non probability sampling (purposive sampling), sampel dalam penelitian adalah pasien yang datang ke emergency center unit Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang dengan usia dari 17 tahun sampai ≥ 60 tahun, dan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 - Januari 2018. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat untuk analisa bivariat menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 95% dan dengan α (0,005). Berdasarkan analisis univariat didapatkan sebanyak 17 responden (56,7%) dengan penyakit hipertensi, 18 responden (60%) dengan umur tua (30 tahun sampai ≥ 60 tahun), dan sebanyak 16 responden (53,3%) dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil uji statistic Chi Square didapatkan p value (0,001) yang berarti ada hubungan umur dengan penyakit Hipertensi dan didapatkan p value (0,001) yang berarti ada hubungan jenis kelamin dengan penyakit Hipertensi di emergency center unit Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang Tahun 2017. Diharapkan perawat pelaksana di emergency center unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kegawat daruratan

Kata Kunci : Umur, Jenis Kelamin dan Penyakit Hipertensi
Daftar Pustaka : 21 (2006-2017)

Abstract

According to the World Health Organization (WHO) the normal limits of blood pressure are 120-140 mmHg systolic pressure and 80-90 mmHg diastolic pressure. Diagnosed with hypertension if the blood pressure is more than 140/90 mmHg. In general, men have a higher prevalence of hypertension than women. The purpose of this study was to find out the relationship between age and sex, with hypertension at Emergency Center Unit in Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang 2017. The design of this study uses an analytical survey method with a cross sectional approach. Where sampling techniques are non-probability sampling (purposive sampling), the sample in the study were patients who came to the emergency center unit in Siti Khadijah Palembang with ages from 17 years to ≥ 60 years, and the number of samples obtained were 30 respondents. This research was conducted in December 2017 - January 2018. Data analysis was carried out by univariate and bivariate analysis for bivariate analysis using chi square test with a significance level of 95% and with α (0.005). Based on univariate analysis, there were 17 respondents (56.7%) with hypertension, 18 respondents (60%) with older age (30 years to ≥ 60 years), and 16 respondents (53.3%) with male gender. Based on the results of Chi Square statistical tests obtained p value (0.001) which means there is a relationship between age with Hypertension and p value (0.001) which means there is a sex relationship with Hypertension in Emergency center unit Siti Khadijah Islamic Hospital Palembang 2017. It is expected that the managing nurses at emergency center unit Siti Khadijah Islamic Hospital in Palembang will improve the quality and assurance of emergency services

Keywords: Age, Gender and Hypertension
Bibliography: 21 (2006-2017)

I. PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi masalah global karena prevalensi yang terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup, seperti merokok, obesitas, inaktivitas fisik, dan stress psikososial. Hampir disetiap Negara, hipertensi menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang paling sering dijumpai (Wijoyo, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) batas normal tekanan darah adalah 120 - 140 mmHg tekanan sistolik dan 80 - 90 mmHg tekanan diastolic. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi sebenarnya adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terlambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Udjianti, 2010).

Berdasarkan data WHO terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika yaitu sebesar 30%. Prevalensi terendah terdapat di wilayah Amerika Sebesar 18%. Secara umum, laki-laki memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan wanita (WHO, 2014).

Hipertensi sebagai sebuah penyakit kronis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor resiko terjadinya hipertensi terbagi dalam faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti keturunan. Jenis kelamin, ras dan usia. Sedangkan faktor resiko yang dapat dimodifikasi yaitu obesitas, kurang berolahraga atau aktivitas, merokok, alkoholisme, stress, dan pola makan (Casey&Benson, 2006).

Pada usia antara 30 dan 65 tahun, tekanan sistolik meningkat rata-rata sebanyak 20 mmHg dan terus meningkat setelah usia 70 tahun. Peningkatan risiko yang berkaitan dengan faktor usia sebagian besar

menjelaskan tentang hipertensi sistolik terisolasi dan di hubungkan dengan peningkatan *peripheral vascular resistance* (hambatan aliran darah dalam pembuluh darah perifer – red) dalam arteri (Casey&Benson, 2006).

Pria sering mengalami tanda – tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, sedangkan wanita sering mengalami hipertensi setelah manopause. Tekanan darah wanita, khususnya sistolik, meningkat lebih tajam sesuai usia. Setelah 55 tahun, wanita memang mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Salah satu penyebab terjadinya pola tersebut adalah perbedaan hormone kedua jenis kelamin. Perproduksi hormone estrogen menurun saat manopause, wanita kehilangan efek menguntungkan nya sehingga tekanan darah meningkat (Casey&Benson, 2006).

Data Riskesdas Tahun 2013 mencatat prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi sebesar 29% pada usia 25-44 tahun, pada usia 45-64 tahun sebesar 51% dan pada usia > 65 tahun sebesar 65%. Dibandingkan usia 55-59 tahun, pada usia 60-64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,18 kali, usia 65-69 tahun 2,45 kali dan usia > 70 tahun 2,97 kali (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, angka kejadian penyakit hipertensi yang terjadi pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 yaitu sebanyak 40,966 orang (21,2%), pada tahun 2013 sebanyak 79,287 orang (37,4%) dan pada tahun 2014 sebanyak 79,699 orang (41,3%) (Dinkes Kota Palembang, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Medical Record Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Pada Tahun 2015-2017 terdapat penurunan penderita penyakit

hipertensi. pada tahun 2015 penderita penyakit hipertensi sebanyak 110 orang (9,16%), tahun 2016 penderita hipertensi sebanyak 90 orang (7,50%), dan tahun 2017 penderita hipertensi sebanyak 127 orang (10,58%), (Medical Record RSI Siti Khadijah Palembang).

Menurut penelitian dari Febby Hendra tahun 2012 menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi. hal ini disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya peruses degeneratif, yang lebih sering pada usia tua.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Titin Oktarini (2015), yang berjudul hubungan antara umur, jenis kelamin, pekerjaan dengan penyakit hipertensi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2015, didapatkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit hipertensi dengan ($P=0,044$).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini tertarik untuk penelitian tentang “**Hubungan Umur dan Jenis kelamin dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017**”.

A. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Antara Umur dan Jenis Kelamin, dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017 ?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan antara Umur dan Jenis Kelamin, dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya distribusi frekuensi responden berdasarkan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

b. Diketuainya distribusi frekuensi Umur responden Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

c. Diketuainya distribusi frekuensi jenis kelamin responden Penyakit Hipertensi Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

d. Diketuainya hubungan antara Umur responden Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

e. Diketuainya hubungan antara jenis kelamin responden Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *Survey Analitik* yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan pendekatan *kuantitatif*. Rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

B. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua pasien dengan usia 17 Tahun - \geq 60 Tahun. yang datang ke Emergency Center Unit di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

C. Sampel

Pada penelitian ini sample yang diambil adalah sebagian pasien dengan usia 17 Tahun - \geq 60 Tahun, sebanyak 30 responden yang datang di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2017.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling (purposive sampling)* adalah teknik pengambilan sample secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo. 2012)

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- Composmentis (Dalam Keadaan Sadar Penuh)
- Mampu berkomunikasi dengan baik
- Bersedia menjadi sampel atau responden penelitian

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Ruang Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Jl. Demang Lebar Daun Pakjo Palembang. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017.

E. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi baik dari variabel Independen (Umur dan Jenis Kelamin) maupun variabel Dependen (Penyakit Hipertensi).

F. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel Independen (Pendidikan, Masa Kerja, Umur dan Jenis Kelamin) dengan variabel Dependen (Penyakit Hipertensi) dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ (Level Signifikat atau 5%) dan tingkat kepercayaannya (*Confidence Interval (CI)* atau 95%). Dengan ketentuan apabila $p \geq \alpha$ ($p \geq 0,05$) maka keputusannya H_0 diterima berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dan variabel dependent dan sebaliknya apabila nilai $p \leq \alpha$ ($p \leq 0,05$) maka keputusan H_0 Ditolak. Berarti aada hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dalam melakukan uji statistik ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

III. HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen (Umur dan Jenis Kelamin) dan variabel dependen (Penyakit Hipertensi).

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Hipertensi Umur dan Jenis Kelamin di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2017

No	Variable	Frekuensi	Presentase
1	Penyakit hipertensi		
	Ya	17	56,7
	Tidak	13	43,3
Jumlah		30	100
2	Umur		
	Tua	18	60,0
	Muda	12	40,0
Jumlah		30	100
3	Jenis kelamin		
	Laki-laki	16	53,3
	Perempuan	14	46,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dari 30 resonden yang diketui bahwa yang menderita penyakit hipertensi sebanyak 17 responden (56,7%) sedangkan yang tidak menderita penyakit hipertensi sebanyak 13

responden (43,3%). Dan dari 30 responden yang diketahui bahwa yang menderita penyakit hipertensi dengan umur tua sebanyak 18 responden (60,0%), dan yang berumur muda sebanyak 12 responden (40,0%). Dan

dari 30 responden yang diketahui bahwa yang menderita penyakit hipertensi bejenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (53,3 %), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (46,7%).

B. Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu antara variabel

Independen (Umur dan Jenis Kelamin) dan variabel Dependen (penyakit Hipertensi). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi square* dengan derajat kemaknaan $P\ value \leq \alpha$ 0,05. Penelitian ini menggunakan sistem komputerisasi.

Tabel 1.2 Hubungan Umur dan Jenia Kelamin dengan Penyakit Hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2017

No	Variable	Penyakit Hipertensi				Total		P
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	N	%			
1	Umur							0.001
	Tua	15	83,3	3	16,7	18	100	
	Muda	2	16,7	10	83,3	12	100	
	Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	
1	Jenis Kelamin							0.001
	Laki-laki	14	87,5	2	12,5	16	100	
	perempuan	3	21,4	11	78,6	14	100	
	Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui dari 18 responden yang berusia tua sebanyak 15 responden (83,3%) yang menderita penyakit hipertensi dan 3 responden (16,7%) yang tidak menderita penyakit

hipertensi sedangkan dari 12 responden yang berusia muda sebanyak 2 responden (16,7%) yang mengalami hipertensi dan 10 responden (83,3%) yang tidak menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha = 0,05$ maka, H_a diterima yang berarti ada hubungan antara usia dengan penyakit Hipertensi. Dan dari 16 responden yang berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (87,5%) yang menderita penyakit hipertensi dan 2 responden (12,5%) yang tidak menderita penyakit hipertensi sedangkan dari 14 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 responden (21,4%) yang menderita hipertensi dan 11 responden (78,6%) yang tidak menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p\text{-Value} = 0.001 \leq \alpha = 0,05$ maka, H_a diterima yang berarti ada hubungan Jenis Kelamin dengan penyakit Hipertensi.

IV. PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Penyakit hipertensi dibagi menjadi dua kategori yaitu ya hipertensi dan tidak hipertensi. Setelah dilakukan penelitian dengan 30 responden didapatkan hasil sebanyak 17 responden (56,7%) yang mengalami hipertensi sedangkan yang tidak menderita hipertensi sebanyak 13 responden (43,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi lebih besar dibandingkan yang tidak menderita hipertensi.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah systole di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastole di atas 90 mmHg (Hariyanto, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa yang menderita penyakit hipertensi masih tinggi dan akan terus meningkat karena banyaknya faktor penyebab terjadinya hipertensi. seperti faktor stress, obesitas, nutrisi dan gaya hidup, serta faktor yang tidak dapat di control seperti genetic, usia, jenis kelamin, dan etnis. Penderita hipertensi yang tidak ditangani secara serius akan mengakibatkan komplikasi seperti Transien iskemik attack, Stroke / CVA, Gagal jantung, Gagal ginjal, Infark miokard dan Disritmia jantung. bahkan akan menyebabkan kematian.

B. Analisa Bivariat

Hubungan umur dengan penyakit hipertensi

Diketahui bahwa dari 18 responden yang berusia tua sebanyak 15 responden (83,3%) yang menderita penyakit hipertensi dan 3 responden (16,7%) yang tidak menderita penyakit hipertensi sedangkan dari 12 responden yang berusia muda sebanyak 2 responden (16,7%) yang mengalami hipertensi dan 10 responden (83,3%) yang tidak menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha = 0,05$ maka, H_a diterima yang berarti ada hubungan antara usia dengan penyakit Hipertensi.

Benson (2006) Hipertensi atau tekanan darah tinggi biasanya terjadi pada usia lebih tua. Pada usia antar 30 dan 65 tahun, tekanan sistolik meningkat rata – rata sebanyak 20 mmHg dan terus meningkat setelah usi 70 tahun. Peningkatan risiko yang berkaitan dengan faktor usia sebagiam besar menjelaskan tentang hipertensi sistolik terisolasi dan di hubungkan dengan peningkatan peripbrelar vascular resistance (hambatan aliran darah dalam pembuluh darah perifer – red) dalam arteri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra tahun (2012) menunjukkan adanya hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di dapatkan $p\text{-value} = 0,002$, hal ini disebabkan karena tekanan arterial yang meningkat sesuai

dengan bertambahnya usia, terjadinya regurgitasi aorta, serta adanya peruses degeneratif, yang lebih sering pada usia tua.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara umur dengan penyakit Hipertensi. Hal ini karena sebagian responden mempunyai umur tua dan mengalami hipertensi sejak umur 30 tahun keatas karena biasanya fungsi organ tubuh manusia jika semakin tua maka fungsinya akan melemah dan mudah terserang penyakit. Sedangkan responden yang berumur muda hanya sedikit sekali yang mengalami hipertensi, tetapi yang berumur muda juga bisa menderita penyakit hipertensi karena pola makan yang tidak baik seperti sering mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, faktor genetik, kegemukan, stress dan pola hidup yang tidak baik bagi kesehatan seperti jarang berolahraga juga bisa menjadi penyebab terjadinya hipertensi di usia muda.

Hubungan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi

Diketahui bahwa dari 16 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (87,5%) yang menderita penyakit hipertensi dan 2 reponden (12,5%) yang tidak menderita penyakit hipertensi sedangkan dari 14 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 responden (21,4%) yang menderita hipertensi dan 11 responden (78,6%) yang tidak menderita hipertensi.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai $p\text{-Value} = 0.001 \leq \alpha = 0,05$ maka, H_a diterima yang berarti ada hubungan Jenis Kelamin dengan penyakit Hipertensi.

Peria sering mengalami tanda – tanda hipertensi pada usia akhir tiga puluhan, sedangkan wanita sering mengalami hipertensi setelah manopause. Tekanan darah wanita, khususnya sistolik, meningkat lebih tajam sesuai usia. Setelah 55 tahun, wanita memang mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Salah satu penyebab terjadinya pola tersebut adalah perbedaan hormone kedua jenis kelamin. Peroduksi hormone estrogen menurun saat manopause,

wanita kehilangan efek menguntungkan nya sehingga tekanan darah meningkat.

Prevalensi terjadinya hipertensi pada pria hampir sama dengan wanita, namun wanita terlindungi dari penyakit kardiovaskular sebelum menopause, wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL).

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Oktarini (2015), tentang hubungan antara umur, jenis kelamin, pekerjaan dengan penyakit hipertensi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Siti Khodijah Palembang Tahun 2015, didapatkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit hipertensi dengan ($P=0,044$).

Berdasarkan dari hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit Hipertensi. Hal ini karena jenis kelamin laki-laki pada responden lebih banyak yang menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan karena wanita biasanya terlindungi dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause, wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Hipertensi lebih sedikit terjadi pada wanita karena hormone estrogen menyebabkan elastic pada pembuluh darah jika pembuluh darahnya elastis maka tekanan darah akan menurun tetapi jika menopause sudah terjadi pada wanita tekanan darahnya akan sama dengan tekanan darah pada laki-laki.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Desember Tahun 2017 Emergency Center Unit Rumah Sakit islam siti khadijah Palembang dengan judul hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di Emergency Center Unit rumah sakit islam siti khadijah Palembang tahun 2017 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi dari 30 responden yang memiliki nilai terbesar yaitu responden yang menderita hipertensi sebanyak 17 responden (56,7%), di Emergency Center Unit Rumah Sakit islam siti khadijah Palembang Tahun 2017.
2. Distribusi frekuensi dari 30 responden yang memiliki nilai terbesar yaitu responden dengan umur tua $\geq 30-70$ tahun sebanyak 18 responden (60%). Yang menderita penyakit hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit islam siti khadijah Palembang Tahun 2017.
3. Distribusi frekuensi dari 30 responden yang memiliki nilai terbesar yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (53,3%). Yang menderita penyakit hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit islam siti khadijah Palembang Tahun 2017.
4. Ada hubungan antara umur dengan penyakit hipertensi di Emergency Center Unit rumah sakit islam siti khadijah Palembang tahun 2017. Dengan hasil uji *chi-square* (ρ value = 0.001).
5. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di Emergency Center Unit rumah sakit islam siti khadijah Palembang tahun 2017. Dengan hasil uji *chi-square* (ρ value = 0.001).

Melihat hasil penelitian diatas, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti, sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit islam siti khadijah Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam mengupayakan pengembangan dan peningkatan pelayanan kegawat darurat dan penyuluhan tentang penyakit hipertensi sehingga dapat mencegah dan menurunkan angka kejadian penyakit hipertensi pada keluarga yang lainnya.

2. Bagi STIKes Muhammadiyah Palembang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah keustakaan di STIKes Muhammadiyah

Palembang dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan tentang penyakit asma hipertensi.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan mencakup penelitian yang lebih luas, sehingga penelitian tentang penyakit hipertensi dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Casey Aggie & Benson Herbert, 2006, *Menurunkan Tekanan Darah*, Pt Bhuana Ilmu Populer: Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Palembang (2015), *Profil Kesehatan Dinas Kota Palembang*, (www.dinkes.kotapalembang.go.id) Diakses Tanggal 29 Oktober 2017 Pukul 22:35 WIB
- Hafizh Muhammad, 2016, *Faktor-Faktor Yng Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja UPT*, Bandung : Fak. Kedokteran Universitas Udayana
- KEMENKES RI, 2013, *Risikesdas, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. (www.litbang.depkes.go.id) Diakses 29 Oktober 2017 Pukul 21:13 WIB
- Novitangtiyas Tri, 2014, *Hubungan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Dan Pekerjaan Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kelurahan Makamhaji*, Fakultas Ilmu Kesehatan : Muhammadiyah
- Notoatmodjo Soekidjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Oktarini Titin, 2016, *Jakarta hubungan Anatara Usia, Jenis Kelamin, Dan Pekerjaan Dengan Penyakit Hipertensi Di Instalasi Gawat Darurat*, Stikes Aisyiyah : Palembang
- Puspita Exa, 2016, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebutuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan*, Fakultas Ilmu Keolahragaan : Universitas Negeri Semarang
- WHO, 2013, *Key Facts* (www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/) Diakses 29 Oktober 2017 Pukul 21:50 WIB
- Udjianti Wajan Juni, 2011. *Keperawatan Kardiovaskular*, Salemba Medika: Jakarta
- Umboh Andrian, 2015, *Hubungan Faktor Genetik Dengan Tekanan Darah Pada Remaja*, Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado